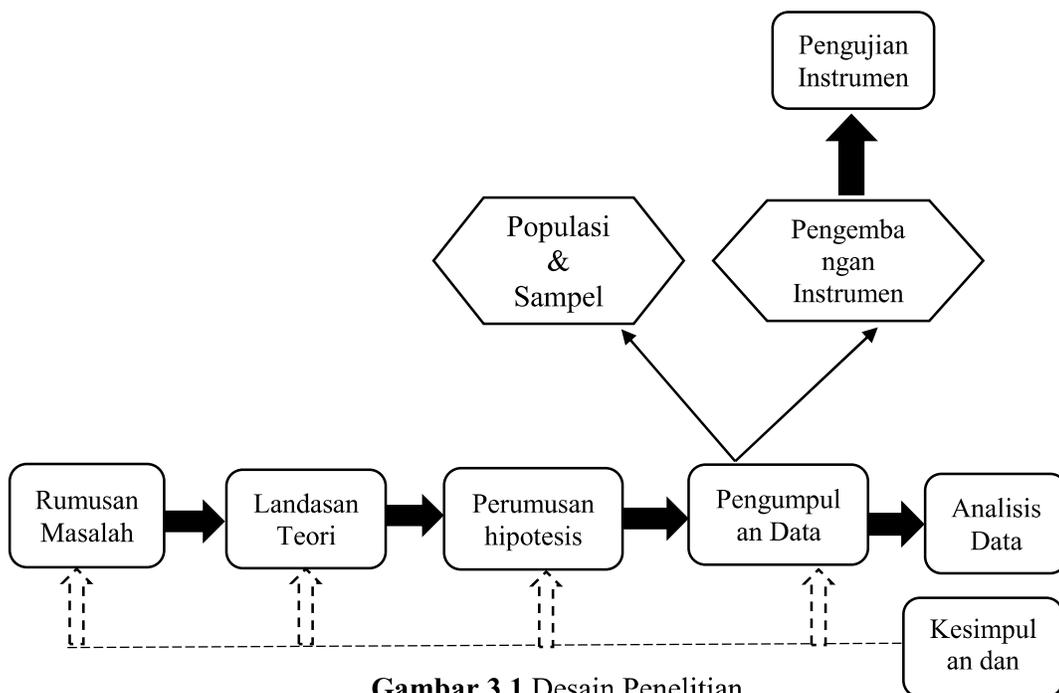


BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain riset penelitian menurut (Grahita, 2018) membuat rencana dan struktur yang membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan penelitian secara valid, objektif, dan seekonomis mungkin. Penelitian ini termasuk kategori penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dalam temuannya dapat langsung diukur atau dijelaskan dalam bentuk angka. Gambaran umum dari proses penelitian yang diteliti dari awal hingga akhir oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Definisi Oprasional Variabel

Pada bagian ini, terdapat penjelasan atas keseluruhan variabel operasional yang digunakan dalam penelitian. Ada tiga faktor independen yang menjadi

pertimbangan, yaitu kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, dan pengetahuan perpajakan. Variabel dependen kepentingan adalah kepatuhan wajib pajak yang diukur melalui serangkaian variabel. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, peneliti telah menggunakan dua sumber yang berbeda. Data primer diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yang bertujuan untuk secara langsung mengumpulkan informasi yang relevan dari individu. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari KPP Pratama Batam Selatan, secara khusus berfokus pada total WPOP yang tercatat di lembaga tersebut.

3.2.1 Variabel Independen (bebas)

Dalam sebuah penelitian, variabel independen adalah segala sesuatu atau keadaan yang memengaruhi variabel dependen dengan cara tertentu.

3.2.1.1 Tingkat pengetahuan pajak (X1)

Merupakan tingkat pengetahuan yang dimiliki wajib pajak tentang peraturan umum dan praktik perpajakan. Wajib pajak dapat lebih mudah memenuhi kewajibannya dengan semakin banyak informasi yang dimilikinya. Skala likert yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan wajib pajak. Tujuan utama skala ini adalah untuk mengukur persepsi, sikap dan sudut pandang individu atau kelompok terhadap kejadian sosial.

Berikut ini indikator dari pengetahuan perpajakan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini (Mulyati & Ismanto, 2021) :

1. Wajib Pajak mengetahui fungsi pajak bagi Negara
2. Wajib Pajak memahami peraturan pajak melalui sosialisasi
3. Wajib pajak melakukan pendaftaran NPWP melalui e-registration

4. Pemahaman mengenai pembayaran pajak

3.2.1.2 Kualitas Pelayanan (X2)

(Ariyanto, 2022 : 154) Mengatakan kualitas pelayanan sering dinilai oleh konsumen secara langsung dari karyawan sebagai orang yang melayani, karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Pengukuran kualitas pelayanan dilakukan dengan skala likert.

Berikut ini indikator dari kualitas pelayanan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini (Hadi & Mahmudah, 2018) :

1. *Reability* (keandalan)
2. *Responsiveness* (sikap tanggap)
3. *Assurance* (jaminan)
4. *Empathy* (empati)
5. *Tangible* (nyata)

3.2.1.3 Sanksi Perpajakan (X3)

(Mardiasmo, 2016) Sanksi perpajakan berfungsi sebagai tindakan preventif untuk mencegah wajib pajak melanggar norma perpajakan yang telah ditetapkan. Sanksi tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari peraturan perundang-undangan perpajakan yang wajib dipatuhi wajib pajak. Dengan memberlakukan sanksi pajak, pihak berwenang bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan dan mencegah individu atau entitas untuk terlibat dalam perilaku apa pun yang bertentangan dengan standar perpajakan yang ditentukan. Adanya ketentuan tersebut dalam undang-undang perpajakan menekankan pentingnya kepatuhan wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya.

Berikut ini indikator dari kualitas pelayanan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini (Mulyati & Ismanto, 2021) :

1. Wajib pajak harus mendapatkan sanksi yang jelas dan tegas
2. Sanksi perpajakan tidak memiliki toleransi terhadap pelanggarnya (*not arbitrary*)
3. Sanksi yang diberikan harus adil
4. sanksi harus mampu memberikan efek jera bagi pelanggarnya.

3.2.2 Variabel Dependen (terikat)

Peneliti menggunakan kepatuhan wajib pajak dalam variabel ini. Variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi oleh variabel independen apabila peneliti dapat mengukur dengan skala likert. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepatuhan wajib pajak.

3.2.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah pola pikir kepatuhan terhadap kewajiban pelaporan dan pembayaran pajak tahunan yang rutin dilakukan oleh wajib pajak yang bersumber dari usaha yang sesuai dengan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Zahrani & Mildawati, 2019).

Berikut indikator yang dipergunakan dalam kepatuhan wajib pajak antara lain (Susanti & Aminah, 2020) :

1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP
2. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) menurut Undang-undang
3. Kepatuhan dalam menghitung pajak terutang

4. Kepatuhan dalam melakukan pembayaran pajak

Tabel 3.1 Oprasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Pengetahuan Pajak (X1)	Pengetahuan wajib pajak mengenai perpajakan dan menerapkannya dalam membayar pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib Pajak mengetahui fungsi pajak bagi Negara 2. Wajib Pajak memahami peraturan pajak melalui sosialisasi 3. Wajib pajak melakukan pendaftaran NPWP melalui e-registration 4. Pemahaman mengenai pembayaran pajak 	Likert
2	Kualitas Pelayanan (X2)	Pelayanan perpajakan meliputi upaya pendukung yang diberikan oleh petugas pajak untuk membantu wajib pajak dalam mempersiapkan semua komponen yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya	<ol style="list-style-type: none"> 1.Keandalan 2.Tanggap 3.Jaminan 4.Empati 5.Nyata 	Likert
3	Sanksi Perpajakan (X3)	Sanksi pajak adalah alat yang dipergunakan oleh pemerintah untuk menghentikan wajib pajak dari kecurangan dalam tanggung jawab pajaknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak harus mendapatkan sanksi yang jelas dan tegas 2. Sanksi perpajakan tidak memiliki toleransi terhadap pelanggarnya (<i>not arbitrary</i>) 3. Sanksi yang diberikan harus adil 4. Sanksi harus mampu memberikan efek jera bagi pelanggarnya 	Likert
4	Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Membayar tarif pajak kepada negara merupakan salah satu contoh kepatuhan wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan diri untuk mendapatkan NPWP 2. Kepatuhan Wajib Pajak dalam mengisi SPT (Surat 	Likert

			Pemberitahuan) menurut Undang-undang 3. Kepatuhan dalam menghitung pajak terutang 4. Kepatuhan dalam melakukan pembayaran pajak	
--	--	--	---	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi mengacu pada kelompok atau kategori objek atau subjek yang lebih luas yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penyelidikan dan menarik kesimpulan. Ini berfungsi sebagai kelompok sasaran dari mana peneliti memilih sampel untuk dipelajari dan dianalisis untuk membuat kesimpulan dan generalisasi yang terinformasi. Dengan mendefinisikan populasi, peneliti dapat memfokuskan studi pada subset individu atau entitas tertentu yang memiliki atribut yang diinginkan, memungkinkan hasil penelitian yang lebih tepat dan bermakna. (Sugiyono, 2017 : 80). Populasi yang digunakan adalah keseluruhan wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan, dengan populasi berjumlah 400.034.

3.3.2 Sampel

Sampel mewakili subset dari populasi yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian. Dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan jumlah dan karakteristik keseluruhan populasi yang diteliti. Penentuan sampel yang representatif yang diperhitungkan, peneliti bertujuan untuk mendapatkan atribut dan keragaman yang cukup dari populasi yang lebih besar, memungkinkan peneliti

untuk menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan dan membuat kesimpulan yang valid tentang seluruh populasi. Sampel berfungsi sebagai cara yang dapat dikelola dan praktis untuk mempelajari dan menganalisis subkumpulan individu atau entitas yang memiliki sifat dan kualitas utama yang melekat pada populasi yang lebih luas. (Sugiyono, 2017 : 81). Sampel diambil dengan menggunakan *random sampling* dengan rumus slovin, yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Dimana :

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = *error level* (tingkat kesalahan 10% atau 0,1)

Rumus slovin dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel, sebagai berikut:

$$n = \frac{400.034}{1 + (400.034) \times 0,01^2}$$

$$n = \frac{400.034}{1 + 400.034.0,01}$$

$$n = \frac{400.034}{1 + 4000,34}$$

$$n = \frac{400.034}{4001,34} = 99,975$$

Total dari sampel adalah 99,975 dan untuk mempermudah perhitungan, totalnya dibulatkan menjadi 100 responden untuk mewakili seluruh populasi.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data menurut karakteristik datanya dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut (Grahita, 2018 : 122) :

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif berkaitan dengan kategori data yang berbeda yang mewujudkan nilai numerik yang diperoleh dengan mengukur beragam atribut. Nilai numerik ini diperoleh melalui perhitungan yang cermat yang dilakukan pada setiap variabel yang ada dalam kumpulan data. Kuantifikasi beragam atribut dalam data kuantitatif meletakkan dasar untuk kerangka kerja analitis yang sistematis, memberdayakan peneliti untuk menarik kesimpulan statistik dengan memeriksa hubungan dan pola numerik yang diamati.

2. Data Kualitatif

Data kualitatif melibatkan kumpulan informasi yang diungkapkan melalui deskripsi rinci atau hasil yang diperoleh dari kuesioner. Tanggapan ini kemudian diberi nilai numerik berdasarkan skala pengukuran tertentu. Jenis data ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi seluk-beluk dan nuansa pengalaman subjektif, opini, dan perspektif. Dengan menetapkan bobot numerik untuk tanggapan kualitatif, peneliti dapat mengatur dan memeriksa data secara terstruktur, memfasilitasi ekstraksi interpretasi yang bermakna dan wawasan berharga dari informasi yang dikumpulkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 sumber data yaitu data primer

yang diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden melalui google form serta data sekunder yang diperoleh dari KPP Pratama Batam Selatan mengenai jumlah WPOP yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang didapatkan akan dihitung menggunakan aplikasi *SPSS*.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipergunakan yaitu melalui kuesioner google form. Kuesioner yang disebarakan mencakup rangkaian pernyataan mengenai permasalahan yang berkaitan dengan objek studi. Oleh karena itu kuesioner didistribusikan ke WPOP yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan, kuesioner ini diuraikan petunjuk pengisiannya agar memudahkan respondent untuk menjawab.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data menjelaskan cara menganalisis dan menggunakan alat uji dalam suatu penelitian. Analisis data yang dipergunakan meliputi :

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Sugiyono, 2017 : 147) Statistik deskriptif melibatkan berbagai metode statistik yang digunakan peneliti untuk memeriksa data dan memberikan gambaran menyeluruh tentang informasi yang dikumpulkan. Tujuan utama dari teknik ini adalah untuk menyajikan representasi data yang tepat dan inklusif tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan atau generalisasi. Melalui proses peringkasan dan pengorganisasian, statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk menyelidiki kualitas dan pola yang melekat di dalam data, mendorong pemahaman yang lebih

dalam. Dengan menawarkan deskripsi terperinci dan ringkasan singkat, metode statistik ini membantu eksplorasi dan interpretasi data, menghasilkan wawasan berharga tanpa menyimpang ke generalisasi yang lebih luas. Dalam penelitian ini *maximum, minimum, mean, sum, standar deviasi* dan *range* digunakan untuk menggambarkan statistik deskriptif. Peneliti hanya melakukan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada hubungan dengan teori yang mendukung penelitian yang dilakukan oleh sipeneliti (Grahita, 2018 : 134).

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak, dilakukan studi penelitian di KPP Pratama Batam Selatan. Studi tersebut menggunakan skala Likert, alat pengukuran yang umum digunakan, untuk mengukur rentang tanggapan, baik positif maupun negatif, dari sekelompok individu. Dengan menggunakan skala Likert, peneliti berusaha menangkap persepsi dalam bentuk persetujuan dari para responden mengenai pengetahuan pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak, dan pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak. Skala ini memungkinkan responden untuk mengungkapkan pendapat dan penilaian secara kontinum, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pendekatan ini memberikan wawasan yang ke dalam berbagai perspektif dalam kelompok dan memungkinkan para peneliti untuk menganalisis tanggapan kolektif secara komprehensif (Mardiasmo, 2016).

Pendekatan pengukuran skala likert digunakan dalam operasionalisasi variabel penelitian ini, dengan pola dan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4

Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.5.2 Uji Instrumen Data

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut (Supriyadi, 2020) mendefinisikan bahwa uji validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam pengukuran. Uji validitas dihitung dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikan 5%) maka dianggap valid tapi sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dianggap tidak valid dan akan diteruskan dengan pengujian reliabilitas.

3.5.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas atau keandalan merupakan konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal ini bisa berupa pengukuran dari alat ukur yang sama (tes ulang) akan memberikan hasil yang sama (Duli, 2019). Teknik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach* untuk skala bertingkat dengan kriteria keputusan jika koefisien reabilitas $>$ 0.6 maka instrumen penelitian dikatakan reliabel.

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dibagi 3 yaitu, uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji digunakan untuk mengetahui apakah model tersebut akurat atau tidak.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah model yang diusulkan

memiliki kesesuaian dengan data atau tidak (Nugraha, 2022). Untuk menilai distribusi normal data, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik histogram. Jika kurva angka berbentuk lonceng maka dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan jika menggunakan pengujian yang melibatkan evaluasi nilai residu terhadap serangkaian kriteria dalam model non-parametrik digunakan uji *Kolmogorov*, peneliti dapat menentukan apakah data yang diamati mengikuti distribusi normal atau menyimpang secara signifikan. Tes tersebut menganalisis perbedaan antara distribusi empiris data dan distribusi teoretis yang diharapkan, memberikan wawasan tentang bentuk dan karakteristik data. Penentuan perhitungannya adalah sebagai berikut :

- a. Apabila signifikasinya $> 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal
- b. Apabila signifikasinya < 0.05 , maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah suatu model regresi menunjukkan korelasi antar variabel independennya. Secara umum diharapkan bahwa model regresi yang berperforma baik seharusnya tidak menampilkan korelasi yang signifikan di antara variabel-variabel independen. Dengan melakukan uji multikolinearitas, peneliti dapat menilai keberadaan dan besarnya korelasi antar variabel independen untuk mengidentifikasi potensi masalah multikolinearitas. Multikolinearitas mengacu pada situasi di mana dua atau lebih variabel independen dalam model regresi sangat berkorelasi satu sama lain. Hal ini dapat menyebabkan masalah seperti estimasi koefisien yang tidak stabil dan

kesulitan dalam menginterpretasikan efek individual dari variabel independen.

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi digunakan matrik korelasi variabel-variabel bebas dan melihat nilai toleran dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan perhitungan bantuan program SPSS 25.0. Hubungan linier antara variabel independen dicari dengan uji multikolinieritas. Dengan melihat nilai *variance Inflation factor* (VIF) dan toleransi pada model regresi, maka pengujian ini dapat dilakukan dan dipahami. Jika $VIF < 10$ atau tolerancen $> 0,1$, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel saat pengambilan keputusan (Nugraha, 2022 : 29).

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memainkan peran penting dalam menganalisis model regresi dengan menyelidiki variasi potensial dalam varian pengamatan residual. Ketika varian residu menampilkan konsistensi di berbagai pengamatan, itu dikenal sebagai homoskedastisitas, yang dianggap menguntungkan untuk model regresi yang andal. Di sisi lain, heteroskedastisitas mengacu pada distribusi varians yang tidak merata di antara residu.

Dengan melakukan uji heteroskedastisitas, peneliti dapat menilai apakah terdapat varian yang tidak merata dalam residual di semua pengamatan dalam model regresi linier. (Yusuf & Daris, 2019). Jika pencapaian diatas tingkat signifikan ($r > 0.05$) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya heteroskedastisitas, sebaliknya jika tingkat signifikannya ($r < 0.05$) maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

3.5.4 Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas, ada 2 jenis hubungan yaitu parsial dan simultan yang diuji dalam pengujian ini (Ghondang & Hartono, 2020). Adapun rumus dari regresi linier berganda, yaitu :

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e \quad \textbf{Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda}$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi

a = Nilai Konstanta

b = Nilai Koefisien regresi

X₁ = Pengetahuan Pajak

X₂ = Kualitas Pelayanan

X₃ = Sanksi Perpajakan

e = *Error*

3.5.5 Uji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Bertujuan untuk menguji signifikansi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model (Grahita, 2018 : 140). Pada uji ini rumus yang digunakan, yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.2 Uji t

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = t hitung

Untuk menyelidiki pengaruh variabel individu terhadap variabel dependen, peneliti melakukan pengujian individu. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengevaluasi dampak spesifik dari masing-masing variabel secara terpisah terhadap variabel hasil. Untuk menilai efek parsial dari variabel tertentu, peneliti menggunakan formulasi hipotesis tertentu. Formulasi ini memfasilitasi eksplorasi rinci dari kontribusi yang berbeda dan signifikansi masing-masing variabel pada variabel hasil, sehingga memungkinkan pemahaman yang komprehensif efek masing-masing dalam konteks penelitian yang lebih luas. Dengan perumusan yang telah dilakukan maka didapatkan persamaan sebagai berikut.:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2. $H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
3. $H_0 : \beta_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_a : \beta_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan dengan uji t menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika $Sig < \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan secara persial berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Jika $Sig > \alpha (0,05)$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan secara persial berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi (Grahita, 2018 : 140).

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.3 Uji f

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Untuk pengujian pengaruh simultan dalam penelitian ini dipergunakan rumus

hipotesis, yaitu:

1. $H_0 : \beta_1 = 0$: Pengetahuan, Kualitas Pelayanan serta Sanksi Perpajakan secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan.
2. $H_a : \beta_1 \neq 0$: Pengetahuan, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan.

Untuk F kriteria yang digunakan adalah:

1. Jika $Sig < \alpha (0,05)$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2. Jika $Sig > \alpha (0,05)$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak, maka Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Perpajakan secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3.5.5.3 Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi bertujuan untuk menentukan tingkat akurasi terbaik dari analisis regresi yang direpresentasikan dengan nilai R^2 antara 0 sampai 1. Variabel bebas tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap variabel terikat jika koefisien determinasinya 0 (Grahita, 2018 : 140). Metode yang dipergunakan disajikan pada tabel *Adjusted R Square*.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam Selatan yang berlokasi di Bukit

